



PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD ABID AL-JABIRI

ISLAMIC EDUCATIONAL THOUGHT ACCORDING TO MUHAMMAD ABID AL-JABIRI

Mhd. Shaleh Hasonangan Daulay¹, Djeprin E. Hulawa², Alwizar³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : shalehmhd979@gmail.com¹, djeprin.ehulawa@uin-suska.ac.id²

alwizar@uin-suska.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 02-06-2025

Revised : 04-06-2025

Accepted : 06-06-2025

Published : 09-06-2025

Abstract

Islamic educational thought has undergone significant development through the contributions of various figures. One of the contemporary thinkers who has made an important contribution is Muhammad Abid Al-Jabiri. This article discusses Islamic educational thought according to Al-Jabiri, which emphasizes the importance of rationality, criticism of heritage (turats), and renewal of thinking methods in Islamic education. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The results of the study show that Al-Jabiri offers a paradigm of Islamic education that encourages the liberation of reason and the reconstruction of Islamic thought through the bayani, irfani, and burhani approaches.

Keywords: *Islamic Education, Muhammad Abid Al-Jabiri, Turats, Rationality*

Abstrak

Pemikiran pendidikan Islam telah mengalami perkembangan signifikan melalui kontribusi berbagai tokoh. Salah satu pemikir kontemporer yang memberikan sumbangan penting adalah Muhammad Abid Al-Jabiri. Artikel ini membahas pemikiran pendidikan Islam menurut Al-Jabiri, yang menekankan pentingnya rasionalitas, kritik terhadap warisan (turats), dan pembaruan metode berpikir dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Jabiri menawarkan paradigma pendidikan Islam yang mendorong pembebasan akal dan rekonstruksi pemikiran Islam melalui pendekatan bayani, irfani, dan burhani.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Muhammad Abid Al-Jabiri, Turats, Rasionalitas

PENDAHULUAN

Muhammad Abid Al-Jabiri (1935–2010) merupakan seorang filsuf dan pemikir Muslim kontemporer asal Maroko yang dikenal dengan kritiknya terhadap akal Arab-Islam. Ia menawarkan rekonstruksi cara berpikir umat Islam yang dinilai telah mengalami kemunduran karena dominasi warisan masa lalu (turats) yang tidak kritis. Salah satu aspek penting dari pemikiran Al-Jabiri adalah kontribusinya dalam dunia pendidikan Islam, khususnya bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana membebaskan akal dari belenggu mitos dan dogma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara komprehensif pemikiran Al-Jabiri mengenai pendidikan Islam serta relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini. Kajian ini penting karena



menyajikan perspektif alternatif dalam memahami dan mengembangkan pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku-buku karya Al-Jabiri seperti *Bunyah al-'Aql al-'Arabi*, *Naqd al-'Aql al-'Arabi*, dan karya-karya sekunder seperti jurnal dan artikel yang membahas pemikirannya.

PEMBAHASAN

1. Biografi

Muhammad Abid al-Jabiri (1935–2010) adalah seorang filsuf dan pemikir Muslim kontemporer asal Maroko yang dikenal luas atas kontribusinya dalam mengkaji dan mereformulasi pemikiran Arab-Islam melalui pendekatan rasional dan kritis.

Lahir di Figuig, Maroko Tenggara, al-Jabiri berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang religius dan nasionalis. Ia memulai pendidikan dasarnya di kampung halamannya, kemudian melanjutkan studi menengah di Mohammadia School, Casablanca, dan memperoleh Diploma Arabic High School. Pada tahun 1958, ia sempat belajar di Universitas Damaskus, Suriah, namun kemudian kembali ke Maroko dan melanjutkan studi filsafat di Fakultas Sastra Universitas Muhammad V, Rabat. Ia meraih gelar sarjana pada tahun 1961, gelar master pada tahun 1967 dengan tesis tentang filsafat sejarah Ibn Khaldun, dan gelar doktor pada tahun 1970 dengan disertasi mengenai pemikiran Ibn Khaldun juga.

2. Karier Akademik dan Politik

Al-Jabiri memulai kariernya sebagai pengajar filsafat di sekolah menengah pada tahun 1964 dan kemudian menjadi dosen di Universitas Muhammad V, Rabat, pada tahun 1970. Selain aktivitas akademiknya, ia juga aktif dalam politik, bergabung dengan Partai Persatuan Sosialis Maroko (UNFP) yang kemudian menjadi Union Socialiste des Forces Populaires (USFP). Namun, pada awal 1980-an, ia memutuskan untuk meninggalkan dunia politik dan fokus pada kegiatan akademik dan penulisan.

Al-Jabiri dikenal dengan proyek intelektualnya yang monumental, "*Naqd al-'Aql al-'Arabi*" (Kritik Nalar Arab), yang terdiri dari empat buku:

- a. *Takwin al-'Aql al-'Arabi* (Formasi Nalar Arab)
- b. *Bunyah al-'Aql al-'Arabi* (Struktur Nalar Arab)
- c. *Al-'Aql al-Siyasiy al-'Arabi* (Nalar Politik Arab)
- d. *Al-'Aql al-Akhlaqiy al-'Arabi* (Nalar Etika Arab)

Dalam karya-karya ini, al-Jabiri menganalisis struktur epistemologis pemikiran Arab-Islam dan mengusulkan pendekatan rasional untuk mereformasi pemikiran tersebut. Ia juga menulis karya-karya lain seperti *al-Turath wa al-Hadathah* (Tradisi dan Modernitas) dan *al-Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*, yang menunjukkan minatnya dalam mengkaji tradisi Islam dengan pendekatan kontemporer.



3. Kerangka Pemikiran Al-Jabiri

Al-Jabiri mengkritik pendekatan tradisional terhadap warisan keilmuan Islam yang dianggap terlalu tekstual dan ahistoris. Ia membedakan tiga struktur nalar dalam pemikiran Arab-Islam:

- a. Bayani: Berbasis pada teks dan otoritas (taqlid)
- b. Irfani: Berbasis pada intuisi dan mistisisme
- c. Burhani: Berbasis pada rasionalitas dan logika. Menurut Al-Jabiri, pendidikan Islam selama ini terlalu didominasi oleh pendekatan bayani dan irfani, sehingga menghambat perkembangan kritis dan rasional dalam berpikir.

4. Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Jabiri

Al-Jabiri menawarkan pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada pemikiran burhani. Tujuan pendidikan dalam pandangannya adalah untuk membebaskan akal manusia dan membangun kemampuan berpikir kritis.

- a. Tujuan Pendidikan: Mengembangkan akal yang rasional, kritis, dan bebas dari taqlid.
- b. Metode Pendidikan: Menekankan pemahaman kontekstual, historis, dan rasional terhadap teks-teks keislaman.
- c. Kurikulum Pendidikan: Harus memuat pemikiran filosofis dan ilmiah yang bersumber dari nalar burhani.

5. Relevansi Pemikiran Al-Jabiri dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Pemikiran Al-Jabiri relevan dalam upaya mereformasi pendidikan Islam saat ini. Ia memberikan kritik konstruktif terhadap pendekatan tradisional dan menawarkan metode rasional yang lebih progresif. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, pendekatan burhani Al-Jabiri dapat menjadi landasan bagi pendidikan Islam yang adaptif dan inovatif.

- a. Penguatan Nalar Kritis dan Rasionalitas
 - 1) Masalah: Banyak lembaga pendidikan Islam masih mengandalkan metode ceramah satu arah dan hafalan.
 - 2) Solusi al-Jabiri: Gunakan pendekatan burhani (rasional) agar siswa mampu berpikir kritis, logis, dan analitis.
 - 3) Relevansi: Sangat cocok dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang menuntut pemecahan masalah, berpikir inovatif, dan kreativitas.

b. Pembaharuan Kurikulum

Al-Jabiri menyarankan agar kurikulum pendidikan Islam tidak hanya memuat fiqh dan tauhid, tetapi juga filsafat Islam, Logika (mantiq), Sejarah pemikiran Islam, Sains dan teknologi. Ini membuka jalan bagi integrasi ilmu agama dan ilmu umum, yang sedang diupayakan oleh banyak lembaga pendidikan Islam modern.

c. Menjawab Tantangan Zaman



- 1) Pendidikan Islam harus bersifat kontekstual dan solutif terhadap realitas zaman: globalisasi, radikalisme, pluralisme, dan teknologi.
- 2) Al-Jabiri menekankan perlunya membangun nalar kontemporer yang tetap berakar pada Islam, namun terbuka terhadap realitas baru.

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Abid Al-Jabiri menekankan pentingnya rekonstruksi pemikiran keislaman melalui pendekatan rasional (burhani). Dengan kritik terhadap dominasi turats dan tawaran pembaruan epistemologi Islam, Al-Jabiri memberikan kontribusi besar dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang kontekstual, kritis, dan progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabiri, M. A. (1984). *Takwin al-‘Aql al-‘Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-‘Arabiyah.
- Al-Jabiri, M. A. (1986). *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-‘Arabiyah.
- Al-Jabiri, M. A. (1990). *Naqd al-‘Aql al-‘Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-‘Arabiyah.
- Fariq, W. M. (2022). *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Muhammad ‘Abid Al-Jabiri. Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam, 10 (2), 160–190.*
- Hasbullah. (2005). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mujamil Qomar. (2007). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.